

STATISTIK NON-TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG 2018



STATISTIK NON-TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG 2018



STATISTIK NON TANAMAN PANGAN KABUPATEN PINRANG 2018

Nomor Publikasi	: 73153.005
Katalog BPS	: 5101007.7315
Ukuran Buku	: 21 x 15 cm
Jumlah Halaman	: viii + 44
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Penyunting	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Gambar Kulit	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak oleh	: -

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanawata'ala karena berkat Rahmat, Karunia dan Perkenan-Nyalah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Non Tanaman Pangan Kabupaten Pinrang 2018 yang merupakan penerbitan ketiga dan insyaallah kedepannya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Pemanfaatan publikasi ini berguna untuk bahan kebijakan dan evaluasi terhadap data non tanaman pangan di Kabupaten Pinrang dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang ditampilkan adalah merupakan data sekunder yang bersumber dari beberapa SKPD di Kabupaten Pinrang diantaranya Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Kelautan dan Perikanan serta Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar. Ditambah dengan data pendukung yang bersumber dari PDRB atas dasar berlaku tahun 2017.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya. serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pinrang, 22 Oktober 2018
Kepala BPS Kabupaten Pinrang

Muhammad Asri Lantong, SE
NIP : 19661121 199301 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Pertanian Non Tanaman Pangan	2
BAB II ULASAN SINGKAT	4
A. Perkebunan	4
2.1 Kakao	7
2.2 Kelapa	8
2.3 Kopi	9
2.4 Kelapa Sawit	10
2.5 Jambu Mete	11
2.6 Kemiri	12
2.7 Cengkeh	12
2.8 Pinang	13
2.9 Lada	14
B. Peternakan	15
3.1 Populasi Ternak	15
3.2 Populasi Unggas	19
3.3 Ternak yang Dipotong	23

C. Perikanan	25
4.1 Perikanan Tangkap	25
4.2 Perikanan Budidaya	30
4.3 Luas dan Produksi Usaha Budidaya Udang.....	32
LAMPIRAN	34

<https://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2013 – 2017 (persen)	3
2	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) tahun 2017	4
3	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) tahun 2017	6
4	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang Tahun 2015	16
5	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2017	20
6	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang Tahun 2017	24
7	Luas Pemeliharaan/penangkapan Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017	26
8	Produksi Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (ton).....	28
9	Luas Usaha Budidaya Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (hektare)	30
10	Luas dan Produksi Serta Nilai Produksi Usaha Budidaya Udang Menurut Kecamatan di kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	32

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
1	Peranan Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Persen)	3

<https://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2015 (Hektare)	35
2	Produksi Total Ikan Asin/Olahan Menurut Jenis Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	36
3	Produksi Total Ikan Segar dari Sumber Budidaya Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	37
4	Banyaknya Rumah Tangga /Perusahaan Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	38
5	Banyaknya Nelayan/Petani Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017	39
6	Jumlah dan Jenis Armada Penangkapan yang digunakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017.....	40
7	Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Hektare)	41
8	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi dan Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Hektare).....	43
9	Luas Areal dan Produksi Rumput Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017	44

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di Kabupaten Pinrang sektor pertanian telah memiliki peranan yang sangat strategis, selain sebagai penggerak perekonomian masyarakat tetapi juga merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Dengan segala potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang dimiliki, saat ini tidak ayal sektor pertanian adalah yang paling menjanjikan.

Sektor pertanian dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar antara lain pertanian tanaman pangan dan non tanaman pangan. Untuk pembahasan mengenai statistik tanaman pangan telah dibahas pada publikasi Statistik Tanaman Pangan, sedangkan publikasi ini akan membahas mengenai pertanian non tanaman pangan pada Tahun 2017 yaitu sektor perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang terus berupaya menampilkan data dan fakta yang bersumber dari berbagai data yang valid dan berkualitas khususnya dalam pertanian non tanaman pangan, oleh karenanya pada tahun ini pertamakalinya menyusun publikasi dengan judul **“Statistik Tanaman Non Pangan Kabupaten Pinrang 2018”**. Berbagai indikator utama tanaman non pangan seperti produksi dan luas panen akan ditampilkan pada publikasi ini, tentunya juga dapat dimanfaatkan oleh segenap *stakeholder* sebagai bahan evaluasi serta bahan untuk perencanaan pembangunan pertanian kedepannya.

B. Gambaran Umum Pertanian Non Tanaman Pangan

Data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada Tahun 2017 di Kabupaten Pinrang lapangan pekerjaan utama seminggu yang lalu penduduk 15 tahun keatas kondisi Agustus 2017 yang bekerja berada pada sektor pertanian sebesar 41,23 persen, kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari empat puluh persen penduduk yang bekerja disektor pertanian yang dianggap paling menjanjikan serta menguntungkan. Sektor pertanian juga masih memiliki sumbangan (share) paling besar pada PDRB Kabupaten Pinrang di Tahun 2017 yaitu mencapai 48,32 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku. Jika menelaah kontribusi masing-masing sub sektor pertanian non tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Pinrang maka nampaknya terlihat bahwa perikanan merupakan yang terbesar yaitu mencapai 19,70 persen, diikuti perkebunan tahunan sebesar 5,67 persen, selanjutnya peternakan sebesar 1,32 persen, sedangkan kontribusi paling rendah dimiliki oleh sub sektor kehutanan 0,01 persen.

Selain melihat kontribusi masing-masing sub sektor maka menarik untuk melihat laju pertumbuhannya pada Tahun 2017 jika dibandingkan dengan Tahun 2016, terdapat laju kearah positif tetapi ada kecenderungan negatif. Dapat dilihat bahwa sub sektor perikanan memiliki laju pertumbuhan positif terbesar yaitu mencapai 8,15 persen, diikuti perkebunan sebesar 8,11 persen, jasa perkebunan sebesar 7,68 persen dan terendah tercatat tanaman hortikultura semusim 3,13 persen.

Tabel 1

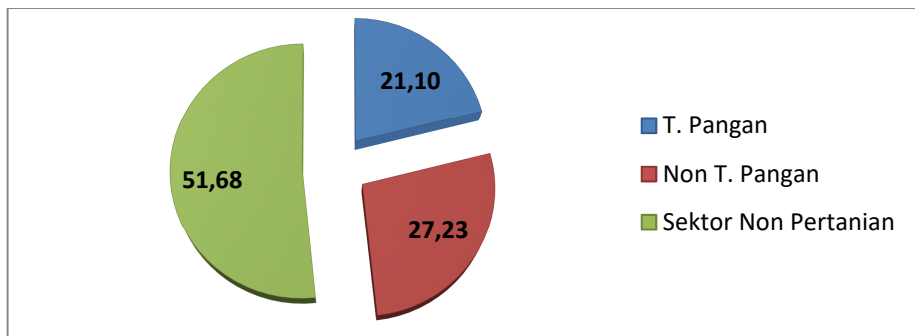
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2013 – 2017 (persen)

Subsektor	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Pangan & Hortikultura	20,90	20,95	21,76	21,39	21,10
2. Non Tanaman Pangan	26,82	27,42	27,02	27,28	27,23
2.1 Perkebunan	5,96	6,02	5,70	5,54	5,67
2.2 Peternakan	1,45	1,43	1,36	1,34	1,32
2.3 Kehutanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
2.4 Perikanan	18,80	19,37	19,41	19,86	19,70
2.5 Jasa Pertanian	0,59	0,58	0,53	0,53	0,53
3. Sektor Pertanian	47,72	48,37	48,78	48,67	48,32
4. Sektor Non Pertanian	52,28	51,63	51,22	51,33	51,68
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Grafik 1

Peranan Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Bab II

ULASAN SINGKAT

A. Perkebunan

Kontribusi sektor perkebunan yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB, merupakan sektor yang cukup berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Pinrang. Beberapa komoditas andalan yang terdapat di Kabupaten Pinrang antara lain kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, kemiri, cengkeh, aren dan lada.

Tabel 2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) Tahun 2017

Kecamatan	Pinang	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Kopi Arabika	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
Suppa	1	822	3	-	-	214
Mattiro Sompe	-	313	-	-	-	-
Lanrisang	-	525	-	-	-	-
Mattiro Bulu	-	1.125	20	-	-	123
Watang Sawitto	-	123	-	-	-	-
Paleteang	-	893	14	-	-	2
Tiroang	-	604	49	-	-	25
Patampanua	3	1.200	618	-	-	37
Cempa	-	390	-	-	-	-
Duampanua	2	700	41	34	-	33
Batulappa	47	373	5	51	-	94
Lembang	10	1.615	17	3.689	493	765
Pinrang	63	8.682	766	3.774	493	1.293

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Tabel 2 (Lanjutan) Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) Tahun 2017

Kecamatan	Kemiri	Cengkeh	Kapuk	Aren	Lada	Kakao
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Suppa	-	-	-	-	-	106
Mattiro Sompe	-	-	3	-	-	190
Lanrisang	-	-	-	-	-	540
Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	715
Watang Sawitto	-	-	-	-	-	89
Paletiang	-	-	-	-	-	1.056
Tiroang	-	-	-	-	-	1.117
Patampanua	10	-	-	38	7	2.057
Cempa	-	-	2	-	-	371
Duampanua	49	79	-	82	17	1.734
Batulappa	470	49	28	83	60	3.822
Lembang	347	502	178	194	22	7.788
Pinrang	876	630	211	397	105	19.585

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Luas tanaman perkebunan di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2017 terbesar adalah kakao dengan luas 19.585 hektare. Terbesar luas tanam selanjutnya adalah komoditas kelapa sebesar 8.682 hektare, untuk kopi robusta tercatat luas tanaman sebesar 3.774 hektare, dan jambu mete dengan luas tanam sebesar 1.293 hektare. Jenis komoditas kemiri tercatat luas tanaman sebesar 876 hektare, selanjutnya kelapa sawit (766 hektare). Sedangkan untuk komoditas dengan luas tanam terkecil adalah komoditas lada dengan 105 hektare dan pinang dengan 63 hektare.

Tabel 3 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) Tahun 2017

Kecamatan	Pinang	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Kopi Arabika	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
Suppa	-	310	-	-	-	17
Mattiro Sompe	-	91	-	-	-	-
Lanrisang	-	210	-	-	-	-
Mattiro Bulu	-	111	2	-	-	7
Watang Sawitto	-	4	-	-	-	-
Paleteang	-	260	85	-	-	1
Tiroang	-	119	13	-	-	4
Patampanua	-	420	3.081	-	-	12
Cempa	-	170	-	-	-	-
Duampanua	1	289	-	13	-	1
Batulappa	8	353	-	15	-	30
Lembang	5	933	25	2.535	233	181
Pinrang	14	3.270	3.206	2.563	233	252

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Produksi kakao di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2017 sebesar 11.067 ton, selanjutnya produksi terbesar kedua adalah komoditas kelapa sebesar 3.270 ton. Komoditas-komoditas lain seperti pinang, cengkeh, kapuk dan lada produksinya hanya kurang dari seratus hektare menunjukkan bahwa komoditas ini bukan merupakan unggulan.

Tabel 3 (Lanjutan) Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) Tahun 2017

Kecamatan	Kemiri	Cengkeh	Kapuk	Aren	Lada	Kakao
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Suppa	-	-	-	-	-	15
Mattiro Sompe	-	-	2	-	-	21
Lanrisang	-	-	-	-	-	80
Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	32
Watang Sawitto	-	-	-	-	-	6
Paletang	-	-	-	-	-	161
Tiroang	-	-	-	-	-	340
Patampanua	3	-	-	15	-	480
Cempa	-	-	-	-	-	72
Duampanua	21	3	-	36	-	131
Batulappa	220	-	5	24	6	2.469
Lembang	232	28	8	76	1	7.260
Pinrang	476	31	14	151	7	11.067

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Pembahasan beberapa komoditi perkebunan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017, akan diulas sebagai berikut:

2.1 Kakao

Pada tahun 2017 tanaman perkebunan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Pinrang adalah tanaman kakao dengan jumlah produksi mencapai 11.067 ton. Setidaknya terdapat dua kecamatan dengan kontribusi produksi kakao terbesar ialah Kecamatan Lembang dengan 7.260 ton atau mencapai 65,60 persen dan Kecamatan Batulappa sebesar 2.469 ton atau 22,31 persen. Kondisi tersebut berbanding lurus dengan jumlah

luas tanam yang besar pula, di Kecamatan Lembang luas tanam mencapai 7.788 hektare dan untuk Kecamatan Batulappa luas tanam tercatat 3.822 hektare. Sementara itu untuk jumlah produksi terendah tercatat ada di Kecamatan Wattang Sawitto yang hanya sebesar 6 ton atau 0,05 persen dari produksi total di Kabupaten Pinrang. Kondisi ini terjadi dikarenakan kecamatan tersebut adalah ibukota kabupaten yang merupakan daerah perkotaan yang sudah semakin sedikit daerah atau lahan pertanian yang diakibatkan alih fungsi lahan untuk tujuan industri, perumahan dan lain sebagainya.

2.2 Kelapa

Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang secara geografis terdapat jalur pantai ataupun sungai cukup luas. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang tumbuh subur didaerah pantai ataupun dipinggir sungai. Berdasarkan data diketahui bahwa produksi kelapa di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 tercatat 3.270 ton, yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, namun jika dirinci berdasarkan kecamatan penghasil terbesar antara lain Kecamatan Lembang sebesar 933 ton atau sebesar 28,54 persen dari total produksi kelapa, diikuti Kecamatan Patampanua sebesar 420 ton atau mencapai 12,84 persen dan selanjutnya disusul Kecamatan Batulappa dengan produksi 353 ton atau 10,79 persen. Sama halnya dengan produksi tanaman kakao, untuk tanaman kelapa di Kecamatan Watang Sawitto tercatat dengan jumlah produksi terendah di Kabupaten Pinrang yang tercatat hanya sebesar 4 ton atau 0,13 persen.

Jika melihat hubungan dengan jumlah produksi dengan luas tanam maka terdapat daerah yang berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Untuk Kecamatan dengan luas tanam terbesar berada di Kecamatan Lembang yang mencapai 1.615 hektare, diikuti Kecamatan Patampanua sebesar 1.200 ton dan kecamatan Mattiro Bulu dengan luas tanam sebesar 1.125 hektare.

2.3 Kopi

Dibeberapa daerah kopi merupakan komoditas yang sangat menjanjikan, produk-produk olahan kopi sangat digemari. Daerah seperti Aceh dengan kopi Gayonya dan juga di Sulawesi Selatan dengan kopi torajanya, menunjukkan bahwa beberapa jenis kopi yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Sedangkan untuk jenisnya terdiri dari dua jenis yang populer antaranya kopi arabika dan kopi robusta, di Kabupaten Pinrang sendiri untuk jenis kopi arabika hanya ada di Kecamatan Lembang. Produksi tanaman kopi secara keseluruhan pada Tahun 2017 sebesar 2.795 ton dengan luas tanam sebesar 4.267 hektare. Untuk jenis kopi arabika hanya terdapat di Kecamatan Lembang dengan total produksi sebesar 233 ton. Sedangkan kopi robusta terdapat di 3 kecamatan, kecamatan-kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Lembang dengan produksi terbesar yang mencapai 2.535 ton atau dari segi persentase sangat dominan mencapai 98,91 persen dari total produksi kopi di Kabupaten Pinrang, selanjutnya diikuti dengan Kecamatan Batulappa dengan 15 ton atau hanya 0,59 persen dan kecamatan terakhir adalah Duampanua dengan produksi hanya 13 ton atau 0,50 persen.

Untuk luas tanam di masing-masing kecamatan sendiri tercatat berbanding lurus dengan produksinya, secara keseluruhan luas tanam kopi pada Tahun 2017 di Kabupaten Pinrang sebesar 4.267 hektare. Kecamatan Lembang dengan luas tanam terbesar yaitu 4.182 hektare, Kecamatan Batulappa 51 hektare dan Kecamatan Duampanua yang hanya sebesar 34 hektare. Keadaan geografis Kecamatan Lembang yang sebagian besar adalah dataran tinggi atau pegunungan menyebabkan semakin tumbuh suburnya tanaman kopi yang ditunjukkan dengan luas tanam dan produksi yang terbesar di Kabupaten Pinrang. Sedangkan terdapat sembilan kecamatan tidak memiliki produksi kopi pada tahun 2017 yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Tiroang, Patampanua dan Cempa.

2.4 Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang ada di Kabupaten Pinrang, walaupun bukan komoditas andalan. Sebagai produk bahan dasar untuk pembuatan minyak goreng, salah satu pelengkap dalam pembuatan makanan maupun minuman, maka penting juga untuk melihat produksi jenis tanaman ini. Tercatat pada tahun 2017 produksi kelapa sawit di Kabupaten Pinrang hanya mencapai 3.206 ton. Tersebar hanya di lima kecamatan yaitu Kecamatan patampanua 3.081 ton, Kecamatan Paleteang 85 ton, Kecamatan Lembang sebesar 25 ton dan Kecamatan Mattiro Bulu sebesar 2 ton. Sedangkan delapan kecamatan lainnya tidak terdapat produksi.

Untuk luas tanam kelapa sawit di Kabupaten Pinrang yaitu mencapai 766 hektare. Luas tanam terbesar di Kecamatan Patampanua yaitu 618 hektare, untuk kecamatan yang tidak memiliki luas tanam antara lain Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto, dan Cempa. Berdasarkan data tersebut disimpulkan telah terjadi gagal panen/belum produksi kelapa sawit di Kecamatan Suppa, Duampanua dan Batulappa yang ditunjukkan terdapat luas tanam tetapi tidak ada produksinya.

2.5 Jambu Mete

Tanaman jambu mete salah satu komoditas perkebunan di Kabupaten Pinrang yang produksinya cukup banyak tercatat pada tahun 2017 sebesar 252 ton, dengan Kecamatan Lembang merupakan daerah dengan produksi jambu mete terbesar yaitu mencapai 181 ton atau 71,65 persen dari total. Produksi terbesar kedua berada di Kecamatan Batulappa dengan 30 ton atau 11,91 persen. Tercatat terdapat empat kecamatan yang tidak ada produksi jambu mete adalah Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto dan Cempa.

Untuk luas tanam jambu mete di Kabupaten Pinrang tercatat seluas 1.293 hektare dengan luas tanam terbesar adalah Kecamatan Lembang yaitu sebesar 765 hektare, selanjutnya Kecamatan Suppa 214 hektare, Kecamatan Mattiro Bulu 123 hektare dan untuk kecamatan lain luas tanamnya kurang dari seratus hektare. Terdapat empat kecamatan yang tidak ada adalah jambu mete diantaranya Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto dan Cempa.

2.6 Kemiri

Kemiri merupakan jenis tanaman perkebunan yang banyak digunakan untuk bumbu masakan maupun pengobatan yang diambil dari minyaknya. Di Kabupaten Pinrang tercatat pada tahun 2017 produksi kemiri sebesar 476 ton, Kecamatan Lembang mempunyai kontribusi terbesar dari produksi total yaitu sebesar 232 ton atau mencapai 48,70 persen sedangkan penyumbang paling sedikit adalah Kecamatan Patampanua yang hanya sebesar 3 ton atau hanya kurang dari satu persen. Untuk kecamatan lain tidak tercatat memiliki produksi kemiri yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang , Tiroang dan Cempa.

Untuk luas tanam tanaman kemiri justru Kecamatan Batulappa dengan luas tanam terluas yaitu 347 hektare, kondisi ini berbanding terbalik dengan produksinya yang menempati peringkat kedua. Sementara itu, Kecamatan Lembang yang justru luas tanam lebih sedikit dibandingkan Kecamatan Batulappa tapi produksinya menempati teratas, kondisinya menunjukkan produktivitas tanaman kemiri di Kecamatan Lembang lebih baik daripada Kecamatan Batulappa.

2.7 Cengkeh

Bunga cengkeh biasanya digunakan sebagai campuran dalam industri rokok, bumbu masakan bahkan minyaknya digunakan sebagai bahan baku pembuatan balsam merupakan beberapa contoh pemanfaatan dari hasil perkebunan cengkeh. Komoditas perkebunan cengkeh banyak

diminati oleh para petani dikarenakan harga jual cengkeh kering yang stabil dan cenderung permintaanya banyak. Tercatat produksi cengkeh di Kabupaten Pinrang tahun 2017 sebesar 31 ton, dan hanya ada di Kecamatan Duampanua dan Lembang. Dan Kecamatan Lembang merupakan penyumbang produksi terbesar yaitu 28 ton dan sisanya berada di Kecamatan Duampanua.

Luas tanam cengkeh berbading lurus dengan jumlah produksi, tercatat di Kecamatan Lembang luas tanam sebesar 502 hektare, Kecamatan Duampanua 79 hektare dan menariknya 49 hektare tanam di Batulappa pada Tahun 2017 tidak ada yang berproduksi.

2.8 Pinang

Tanaman pinang dikenal sebagai tanaman yang bisa dimanfaatkan berbagai bagian tanamannya antara lain biji, akar dan pelepahnya. Berbagai khasiat dari biji pinang yang dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit diantaranya penyakit disentri, diare berdarah, dan kudisan, bahkan juga dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna merah dan bahan penyamak. Oleh karenanya pinang sangat diminati berbagai negara, maka tak ayal komoditi ini menjadi andalan Indonesia secara umum untuk di ekspor. Produksi pinang pada tahun 2017 memang tidak terlalu besar hanya sebesar 14 ton dengan luas tanam sebesar 63 hektare. Tercatat hanya terdapat tiga kecamatan yang memiliki produksi yaitu Kecamatan Batulappa memiliki produksi terbesar yaitu 8 ton atau mencapai 58,91 persen. Diikuti dengan Kecamatan Lembang 5 ton atau 36,82 persen dan terakhir Kecamatan Duampanua 1 ton atau 4,27 persen.

Untuk luas tanam berbanding lurus dengan produksinya, dengan persebaran tercatat Kecamatan Batulappa memiliki luas tanam terbesar mencapai 47 hektare, disusul Kecamatan Lembang 10 hektare dan terakhir Kecamatan Duampanua sebesar 2 hektare. Menariknya di Kecamatan Suppa dan Patampanua tercatat masing-masing memiliki luas tanam sebesar 1 dan 3 hektare namun untuk produksinya tidak ada, kondisi mencerminkan bahwa telah terjadi gagal panen untuk tanaman pinang di Kecamatan Suppa pada tahun 2017.

2.9 Lada

Sebagai salah satu bumbu masakan yang harganya lumayan tinggi, lada merupakan salah satu komoditas yang juga terdapat di Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2017 tercatat produksi lada di Kabupaten Pinrang mencapai 7 ton. Hanya terdapat dua kecamatan yang tercatat memproduksi lada yaitu Kecamatan Batulappa yang merupakan produksi terbesar yaitu sebesar 6 ton dan Kecamatan Lembang sebesar 1 ton. Sedangkan sepuluh kecamatan lainnya di Kabupaten Pinrang tidak memproduksi lada.

Sementara itu untuk luas tanam lada pada tahun 2017 di Kabupaten Pinrang adalah sebesar 105 hektare. Tersebar di empat kecamatan yaitu Kecamatan Batulappa sebesar 60 hektare atau merupakan yang terbesar, diikuti Kecamatan Lembang sebesar 22 hektare dan menariknya untuk Kecamatan Duampanua dan Patampanua masing-masing tercatat memiliki luas tanam lada sebesar 17 dan 7 hektare namun tidak memiliki produksi, oleh karenanya dapat disimpulkan telah terjadi gagal panen tanaman lada di Kecamatan Duampanua pada tahun 2017.

B. Peternakan

Peternakan merupakan subsektor pertanian non tanaman pangan yang senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan produksinya guna untuk memenuhi konsumsi daging masyarakat kabupaten Pinrang dan tentunya untuk turut meningkatkan kesejahteraan peternak. Peternakan secara garis besar dibagi atas dua yaitu peternakan ternak hewan besar dan peternakan unggas. Peternakan Ternak terdiri atas hewan-hewan besar berkaki empat sedangkan peternakan unggas merupakan peternakan yang terdiri atas hewan-hewan yang berkaki dua dan biasanya menghasilkan telur.

Pada PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2017, Subsektor Peternakan memiliki andil sebesar 1,32 persen. Walaupun hanya memberikan kontribusi yang kecil, namun subsektor peternakan selalu menjadi perhatian untuk terus ditingkatkan produksinya.

Populasi Ternak

Di Kabupaten Pinrang populasi ternak didominasi oleh jenis ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Untuk ayam kampung dan itik seluruh kecamatan tercatat memiliki populasi, sedangkan ayam petelur dan ayam pedang hanya Kecamatan Batulappa saja yang tidak terdapat populasinya.

Tabel 4

Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten
Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	-	4.300	-	37	6.035	-
Mattiro Sompe	-	698	15	11	6.053	-
Lanrisang	-	700	10	30	4.450	-
Mattiro Bulu	-	4.600	1.300	5	2.800	-
Watang Sawitto	-	150	5	100	988	-
Paleteang	-	264	15	12	250	-
Tiroang	-	250	20	50	990	-
Patampanua	32	2.081	237	39	450	380
Cempa	-	250	-	-	1.300	-
Duampanua	-	3.200	160	37	3.000	-
Batulappa	-	2.600	135	15	1.850	-
Lembang	3	7.500	1.500	700	7.750	5.773
Pinrang	35	26.593	3.397	1.036	35.916	6.153

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Tabel diatas menunjukkan bahwa populasi ternak di Kabupaten Pinrang terbesar adalah kambing. Total populasi kambing di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017 mencapai 35.916 ekor. Selanjutnya populasi terbesar kedua adalah sapi potong populasinya berjumlah 26.593 ekor. Sedangkan data menunjukkan juga bahwa sapi perah di Kabupaten Pinrang hanya terdapat 35 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa sedikit sekali populasi sapi perah yang pemanfaatanya diambil susunya tersebut, jika dibandingkan dengan sapi yang pemanfaatan untuk diambil dagingnya.

Selanjutnya selain sapi, ternak lain yang juga memiliki potensi populasi terbesar berikutnya adalah kerbau dengan populasi berjumlah 3.397 ekor, disusul dengan ternak kuda yang juga dikonsumsi untuk diambil daging sebagai bahan baku diantaranya coto kuda, konro kuda, bahkan susu hingga dijadikan sebagai hewan peliharaan ataupun alat transportasi yaitu dengan jumlah populasi sebesar 1.036 ekor. Selain hewan diatas ternyata di Kabupaten Pinrang juga terdapat ternak babi yang pemanfaatannya untuk diambil dagingnya, dikarenakan sebagian masyarakat Pinrang meyakini boleh memakan daging babi sebagai alternatif konsumsi daging, populasi babi di Kabupaten Pinrang tahun 2017 mencapai 6.153 ekor.

Menarik melihat sebaran, dimana saja pusat atau sentra ternak masing-masing jenis ternak di Kabupaten Pinrang, untuk kambing paling besar populasinya berada di Kecamatan Lembang mencapai 21,58 persen dari total populasi kambing di Kabupaten Pinrang, selanjutnya tercatat Kecamatan Mattiro Sompe dengan populasi ternak kambing sebesar 6.053 ekor atau mencapai 16,85 persen. Sedangkan untuk populasi ternak kambing terendah berada di Kecamatan Paleteang yaitu 250 ekor atau mencapai 0,70 persen.

Untuk sapi perah populasi terbesar berada di Kecamatan Patampanua sebesar 32 ekor, sedangkan Kecamatan Lembang populasinya 3 ekor dan kecamatan sisanya tidak terdapat populasi untuk sapi perah diantaranya kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Cempa, Duampanua dan Batulappa.

Ternak kerbau juga memiliki andil terhadap jumlah populasi ternak di Kabupaten Pinrang dengan sebaran paling besar 1.500 ekor atau

mencapai 44,16 persen dari total populasi di Kabupaten Pinrang berada di Kecamatan Lembang, disusul dengan Kecamatan Mattiro Bulu dengan populasi 1.300 ekor atau mencapai 38,27 persen. Untuk kecamatan dengan populasi kerbau terendah adalah Kecamatan Watang Sawitto dengan populasi sebesar 5 ekor atau hanya 0,15 persen dari total populasi. Jumlah kerbau yang tidak sebanyak dengan sapi dikarenakan permintaan akan daging kerbau lebih rendah dibandingkan dengan permintaan daging sapi, yang pemanfaatannya untuk diolah menjadi makanan khas yang bahan dasarnya adalah daging sapi.

Hewan ternak lainya yang juga terdapat di Kabupaten Pinrang adalah ternak kuda, yang persebarannya terdapat diseluruh kecamatan di Kabupaten Pinrang. Kecamatan dengan populasi terbesar ternak kuda adalah Lembang dengan populasi sebesar 700 ekor atau mencapai 67,57 persen dari total populasi kuda di Kabupaten Pinrang pada tahun 2017. Diikuti Kecamatan Watang Sawitto dengan populasi 100 ekor atau mencapai 9,65 persen. Sedangkan untuk populasi terendah tercatat di Kecamatan Mattiro Bulu yang hanya 5 ekor atau 0,48 persen dari total.

Menarik untuk melihat sebaran ternak babi di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang lagi-lagi menjadi sentra populasi ternak terbesar di Kabupaten Pinrang yaitu mencapai 5.773 ekor atau mencapai 93,82 persen, dan hanya ada Kecamatan Patampanua yang mengikutinya dengan populasi 380 ekor. Kondisi ini dikarenakan daerah di Lembang yang sebagian besar geografis berbentuk dataran tinggi yang cocok untuk bertenak babi karena sumber pakan alami yang masih sangat banyak.

3.1 Populasi Unggas

Ternak unggas merupakan jenis peternakan yang sangat diminati masyarakat di Kabupaten Pinrang dan dianggap menjanjikan. Kegemaran masyarakat yang cenderung menjadikan makanan olahan daging unggas sangat populer dan digemari, oleh karenanya permintaan akan daging unggas juga sangat tinggi. Kondisi ini dimanfaatkan oleh para peternak unggas di Kabupaten Pinrang untuk berternak unggas, karena tidak hanya dagingnya saja yang dimanfaatkan tetapi produk lainnya adalah telur. Di Kabupaten Pinrang hewan unggas yang dternakan antara lain ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Pada tahun 2017 tercatat perseberanya hampir merata di Kabupaten Pinrang.

Pola peternakan unggas yang cenderung mudah karena selain bisa dipelihara dengan kandang tetapi bisa juga dilepas liarkan, sehingga biaya produksi untuk pakan dan perawatan cenderung lebih murah. Bahkan untuk panen cenderung stabil, karena hanya dipengaruhi pakan dan cuaca yang mendukung.

Tabel 5

Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten

Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	104.400	178.000	71.800	81.115
Mattiro Sompe	135.045	4.755	12.500	185.900
Lanrisang	210.000	42.310	21.950	84.300
Mattiro Bulu	197.500	190.145	35.600	255.300
Watang Sawitto	14.300	30.000	14.400	80.655
Paleteang	160.000	45.000	20.500	52.000
Tiroang	173.100	133.400	23.600	80.954
Patampanua	56.005	85.500	3.935	25.038
Cempa	42.100	23.690	20.950	54.400
Duampanua	220.340	40.000	16.700	136.650
Batulappa	48.900	2.500	-	26.800
Lembang	385.100	6.000	9.600	23.450
Pinrang	1.746.790	781.300	251.535	1.086.562

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Tabel diatas menunjukkan populasi ternak unggas di Kabupeten Pinrang tahun 2017 paling besar adalah ayam kampung dengan total populasi 1.746.790 ekor, kondisi ini menunjukkan bahwa ayam kampung adalah jenis unggas yang paling diminati karena berbagai masakan khas pinrang banyak berbahan dasar ayam kampung. Selain ayam kampung, jenis ternak unggas lainnya yang paling banyak berikutnya adalah itik/itik manila dengan total populasi 1.086.562 ekor. Potensi akan peternakan itik/itik manila di Kabupaten Pinrang sangat menjanjikan, karena terdapat makanan khas Pinrang yang sangat digemari oleh masyarakat dan juga turis yang

berkunjung adalah *nasu palekko* yang berbahan dasar daging itik. Kondisi ini menyebabkan berlomba-lombanya masyarakat untuk berternak itik, dikarenakan harganya yang lumayan tinggi dan pangsa pasar yang sangat luas di wilayah Kabupaten Pinrang.

Kemudian untuk ayam petelur sendiri populasinya terbesar ketiga dari jenis unggas, tercatat 781.300 ekor ayam petelur di Kabupaten Pinrang tahun 2017. Sedangkan untuk ayam pedaging total populasinya adalah sebesar 251.535 ekor. Paparan data diatas menunjukkan bahwa secara umum pangsa pasar dan minat masyarakat terhadap unggas di Kabupaten Pinrang khususnya untuk ayam kampung dan itik/itik manila sangat besar, oleh karena itu sebaiknya pemerintah dapat lebih mendukung program-program untuk meningkatkan lagi populasi ternak unggas yang menjadi unggulan.

Melihat persebaran ternak unggas di Kabupaten Pinrang berdasarkan kecamatan, untuk jenis unggas ayam kampung tercatat Kecamatan Lembang merupakan kecamatan dengan populasi terbesar mencapai 385.100 ekor atau sekitar 22,05 persen, diposisi kedua terbesar adalah Kecamatan Duampanua sebesar 220.340 ekor atau mencapai 12,61 persen. Sedangkan untuk Kecamatan dengan populasi terkecil adalah Kecamatan Watang Sawitto dengan total populasi sebesar 14.300 ekor atau hanya kurang dari satu persen dari total populasi ternak ayam kampung di Kabupaten Pinrang tahun 2017. Kemudian ternak itik /itik manila sebaran terbesar berada di Kecamatan Mattiro Bulu dengan total populasi 255.300 ekor atau mencapai 23,50 persen dan populasi terbesar kedua adalah Kecamatan Mattiro Sompe dengan populasi 185.900 ekor atau 17,11

persen. Sedangkan untuk populasi terendah itik/itik manila berada di Kecamatan Lembang dengan populasi sebesar 23.450 ekor atau hanya 2,16 persen dari total populasi itik di Kabupaten Pinrang. Kondisi ini sangat wajar dikarenakan sebagian besar wilayah Kecamatan Lembang berada di daratan tinggi yang tentunya tidak cocok untuk berternak unggas itik yang lebih menyukai daerah basah seperti sawah atau rawa.

Selanjutnya untuk unggas ayam petelur sentra populasi setidaknya berada di tiga kecamatan yaitu populasi terbesar berada di Kecamatan Mattiro Bulu dengan populasi sebesar 190.145 ekor 24,34 persen dari total populasi ayam petelur di Kabupaten Pinrang. Diikuti dengan Kecamatan Suppa dengan populasi sebesar 178.000 ekor atau mencapai 22,78 persen dari total dan Kecamatan Tiroang dengan populasi sebesar 133.400 ekor atau sekitar 17,07 persen dari total. Sedangkan untuk Kecamatan yang tidak memiliki populasi ayam petelur adalah Kecamatan Batulappa. Untuk ayam pedaging tercatat Kecamatan Suppa adalah kecamatan dengan populasi terbesar yaitu sebesar 71.800 ekor atau 28,54 persen dari total populasi ayam pedaging. Sedangkan terdapat kecamatan yang tidak terdapat populasi ayam pedaging ialah Kecamatan Batulappa. Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Batulappa merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak terdapat populasi ayam pedaging, oleh karenanya di kecamatan tersebut hendaknya lebih diperhatikan lagi kendala-kendala apa yang terjadi yang mengakibatkan tidak adanya populasi unggas tersebut, mengingat kebutuhan akan daging ayam di Kabupaten Pinrang sangat besar sebaiknya masing-masing kecamatan memiliki sentra unggas sendiri.

3.2 Ternak yang Dipotong

Telah berdirinya rumah potong hewan (RPH) di Kabupaten Pinrang yang terdapat di Kecamatan Paletang Desa Laleng Bata tentunya agar lebih memudahkan kontrol terhadap aktivitas pemotong hewan, namun tidak saja RPH yang digunakan tetapi terdapat juga RPH swasta yang beroperasi yang dilakukan mandiri oleh masyarakat. Tabel dibawah menunjukkan data mengenai jumlah ternak yang dipotong dan tercatat oleh dinas terkait.

Hewan yang dipotong di RPH Kabupaten Pinrang adalah jenis ternak besar berkaki empat diantaranya adalah sapi, kerbau, kuda, kambing bahkan babi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis ternak besar yang dipotong pada tahun 2017 terbesar adalah sapi potong dengan jumlah hewan yang dipotong sebanyak 4.462 ekor, yang hasil pemotongannya didistribusikan ke pasar-pasar maupun rumah tangga yang membutuhkan di setiap Kecamatan. Tercatat Kecamatan Paletang adalah kecamatan dengan lokasi sapi potong terbesar di Kabupaten Pinrang sebesar 1.941 ekor dan yang paling rendah adalah Kecamatan Lanrisang dengan 178 ekor pada tahun 2017.

Untuk selanjutnya ternak dengan jumlah dipotong terbesar kedua adalah jenis kambing dengan jumlah 3.505 ekor. Persebaran hewan potong ini relatif merata, paling besar berada di Kecamatan Lembang dengan 418 ekor dan terendah berada di Kecamatan Mattiro Sompe dan Patampanua masing-masing 201 dan 217 ekor.

Jika dibandingkan dengan hewan potong sapi maupun kambing, untuk ternak seperti kerbau, bahkan babi jumlahnya sangat sedikit. Untuk

ternak kerbau hanya ada di dua kecamatan yaitu Mattiro Bulu dan Lembang dengan jumlah ternak sama masing-masing yaitu 2 dan 1 ekor.

Tabel 6

Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang tahun 2017

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Suppa	201	-	-	237	-
Mattiro Sompe	197	-	-	201	-
Lanrisang	178	-	-	342	-
Mattiro Bulu	306	2	-	329	-
Watang Sawitto	241	-	-	262	-
Paleteang	1.941	-	-	306	-
Tiroang	214	-	-	287	-
Patampanua	231	-	-	217	-
Cempa	225	-	-	218	-
Duampanua	240	-	-	376	639
Batulappa	223	-	-	312	-
Lembang	265	1	-	418	350
Pinrang	4.462	3	-	3.505	989

Sumber : Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang

Sebagai daerah yang masyarakatnya masih banyak yang mengkonsumsi daging babi adalah Kecamatan Duampanua dan Lembang tercatat sebagai tempat ternak babi potong terbesar dengan jumlah 639 dan 350 ekor babi yang dipotong, sedangkan untuk kecamatan lainya tidak tercatat aktifitas pemotongan ternak babi.

C. Perikanan

Berdasarkan letak geografis Kabupaten Pinrang berbatasan langsung dengan laut atau dikatakan memiliki pantai yang terbentang sepanjang Kecamatan Suppa hingga Lembang. Dengan kondisi demikian menyebabkan banyak masyarakat menggantungkan hidupnya menjadi nelayan, data PDRB menunjukkan bahwa sub sektor perikanan mempunyai kontribusi sebesar 19,86 persen dari total perekonomian Kabupaten Pinrang pada tahun 2017.

4.1 Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama disekitar pantai dan landasan kontinen. Perikanan tangkap juga ada di danau dan sungai. Adapun perikanan tangkap menurut dinas terkait di bagi atas dua jenis yaitu Perikanan laut dan Perikanan Perairan Umum.

Perikanan laut merupakan segala jenis kegiatan penangkapan ikan di laut lepas, sedangkan perikanan perairan umum merupakan penangkapan ikan di wilayah-wilayah perairan seperti sungai, danau, dan sebagainya. Sektor perikanan ini juga merupakan penyokong kehidupan bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir atau pinggir laut. Karena keterbatasan data yang diperoleh dari pihak yang terkait, maka publikasi ini hanya akan ditampilkan perikanan tangkap di perairan umum saja.

Tabel 7

Luas Pemelirahan / Penangkapan Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2017

Kecamatan	Kolam	Sawah	Tambak	Rawa	Sungai	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Suppa	30	5	1.595	20	7	1.657	
2 Mattiro Sompe	55	24	3.804	-	11	3.893	
3 Lanrisang	69	20	1.671	-	3	1.763	
4 Mattiro Bulu	44	12	-	1	12	68	
5 Watang Sawitto	42	10	-	9	5	66	
6 Paleteang	4	9	-	21	5	38	
7 Tiroang	129	2	-	70	8	208	
8 Patampanua	403	26	-	12	24	465	
9 Cempa	950	15	2.215	-	5	3.185	
10 Duampanua	193	17	5.402	31	22	5.665	
11 Batulappa	40	5	-	-	15	60	
12 Lembang	15	-	339	12	9	375	
2017	1.973	144	15.026	176	125	17.444	
2016	1.973	144	15.026	176	125	17.444	
Jumlah	2015	1.973	144	15.026	176	125	17.444
	2014	1.933	140	15.026	176	125	17.444
	2013	1.887	131	15.026	176	125	17.358

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Untuk luas pemeliharaan/penangkapan ikan perikanan tangkap dari tahun 2014 sampai 2017 tidak terjadi perubahan yaitu berada di angka 17.444 hektare. Kecamatan Duampanua tercatat memiliki luas tangkap perairan umum terbesar yaitu 5.665 hektare, disusul Kecamatan Mattiro Sompe 3.893 hektare, Kecamatan Cempa 3.185 hektare. Luas tangkap terkecil adalah kecamatan Paleteang yaitu hanya sebesar 38 hektare.

Jika dirinci berdasarkan wilayah penangkapannya terdiri dari kolam, sawah, tambak, rawa dan sungai. Terbesar luas tangkapnya adalah tambak dengan luas 15.026 hektare, sebagian besar berada di Kecamatan Duampanua sebesar 5.402 hektare. Selanjutnya terbesar kedua adalah Kecamatan Mattiro Sompe dengan 3.804 hektare dan untuk luas terkecil terdapat di Kecamatan Lembang dengan 339 hektare. Tercatat pula ada enam kecamatan yang tidak ada luas tangkap tambak yaitu adalah Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Luas tangkap ikan di kolam memiliki luas sebesar 1.973 hektare, terbesar berada di wilayah Kecamatan Cempa dengan 950 hektare dan yang paling kecil luas kolam ikan berada di Kecamatan Paleteang sebesar 4 hektare. Selanjutnya untuk luas tangkap rawa sebesar 176 hektare dengan wilayah Kecamatan Tiroang memiliki luas terbesar yaitu mencapai 70 hektare. Tercatat satu kecamatan yang luas penangkapannya yang hanya satu hektare, diantaranya Kecamatan Mattiro Bulu. Sedangkan 4 Kecamatan yang tidak memiliki luas rawa, yaitu Mattiro Sompe, Lanrisang, Cempa dan Batulappa.

Luas tangkap sawah sebesar 144 hektare dan Kecamatan Patampanua adalah wilayah dengan jumlah luas tangkap terbesar yaitu 26 hektare. Terakhir adalah luas tangkap diperairan sungai dengan luas 125 hektare dan Kecamatan Patampanua adalah wilayah dengan luas tangkap terbesar yaitu mencapai 24 hektare dan yang terendah adalah Kecamatan Lanrisang hanya dengan 3 hektare.

Tabel 8
 Produksi Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan
 di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (ton)

Kecamatan	Laut	Rawa	Sungai	Waduk	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Suppa	6.567,97	10,53	0,46	-	6.578,96	
2 Mattiro Sompe	2.814,84	-	0,92	-	2.815,76	
3 Lanrisang	1.340,40	-	0,92	-	1.341,32	
4 Mattiro Bulu	-	30,54	4,60	-	35,14	
5 Watang Sawitto	-	5,27	0,92	-	6,19	
6 Paleteang	-	6,95	3,22	-	10,17	
7 Tiroang	-	38,96	4,60	-	43,56	
8 Patampanua	-	56,02	8,28	11,47	75,77	
9 Cempa	268,08	-	0,46	-	268,54	
10 Duampanua	1.340,40	53,07	7,36	-	1.400,83	
11 Batulappa	-	-	8,74	8,24	16,98	
12 Lembang	1.072,32	9,27	5,52	9,40	1.096,51	
	2017	13.404,01	210,61	46,00	29,11	13.689,73
	2016	13.171,71	220,06	38,58	26,77	13.457,12
Jumlah	2015	12.943,90	180,20	69,80	30,60	13.224,50
	2014	12.823,03	214,86	38,11	24,62	13.100,62
	2013	11.808,06	194,74	27,46	11,80	12.042,06

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Dikabupaten Pinrang untuk produksi perikanan terdiri dari perikanan laut, rawa, sungai dan waduk. Secara umum kurun waktu 2013-2017 telah terjadi peningkatan jumlah produksi perikanan di Kabupaten Pinrang, pada tahun 2017 tercatat memiliki produksi perikanan sebesar 13.689,73 ton. Untuk perikanan laut sendiri pada tahun 2017 mendominasi total perikanan tercatat 13.404,01 ton naik sedikit dari 13.171,71 ton pada tahun 2016. Jika dilihat sebarannya Kecamatan Suppa terbesar dengan produksi sebesar 6.567,97 ton dan yang terkecil adalah Kecamatan Cempa

yaitu 268,08 ton, wilayah Suppa hampir keseluruhan daerahnya merupakan pesisir yang berbatasan langsung dengan laut sehingga banyak masyarakat setempat bekerja sebagai nelayan dan memproduksi ikan yang besar. Tercatat pula bahwa ada enam kecamatan yang tidak ada produksi perikanan laut yaitu Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Selanjutnya begitu pula untuk perikanan rawa mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 220,06 ton pada tahun 2016 menjadi 210,61 ton pada tahun 2017. Produksi terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan 56,02 ton yang lebih besar sedikit dibandingkan Kecamatan Duampanua dengan produksi 53,07 ton dan yang tersendah adalah Kecamatan Watang Sawitto dengan 5,27 ton. Sedangkan Kecamatan Mattiro Bulu, Lanrisang, Cempa dan Batulappa tidak memiliki produksi perikanan rawa. Untuk produksi perikanan sungai sebesar 46,00 ton pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 38,58 ton.

Sebaran produksi perikanan sungai merata diseluruh kecamatan dan produksi terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan produksi 8,28 ton. Produksi perikanan sungai mengalami penurunan, untuk perikanan waduk juga mengalami kenaikan dari 26,77 ton pada tahun 2016 menjadi 29,11 ton pada tahun 2017, yang terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan produksi 11,47 ton. Produksi perikanan waduk hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Patampanua, Batulappa dan Lembang. Sedangkan kecamatan lainnya tidak tercatat ada produksi.

4.2 Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya diantaranya ditambak, kolam dan sawah. Kurun waktu 2014-2017 tidak mengalami perubahan luas usaha budidaya ikan di Kabupaten Pinrang. Secara umum dari seluruh total luas usaha budidaya ikan didominasi di perairan tambak dengan mencapai 15.026,2 hektare atau 87,65 persen dan yang paling sedikit adalah usaha budidaya di perairan sawah hanya 144,2 hektare atau kurang dari 1 persen.

Tabel 9
Luas Usaha Budidaya Ikan Dirinci Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Hektare)

Kecamatan	Tambak	Kolam	Sawah	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Suppa	1.595,22	30,40	5,00	1.630,62	
2 Mattiro Sompe	3.804,34	54,60	23,50	3.882,44	
3 Lanrisang	1.670,63	68,95	20,20	1.759,78	
4 Mattiro Bulu	-	43,86	11,60	55,46	
5 Watang Sawitto	-	41,50	10,00	51,50	
6 Paleteang	-	4,20	8,50	12,70	
7 Tiroang	-	128,60	1,60	130,20	
8 Patampanua	-	403,35	26,40	429,75	
9 Cempa	2.215,27	949,80	15,00	3.180,07	
10 Duampanua	5.401,74	193,07	17,20	5.612,01	
11 Batulappa	-	40,00	5,20	45,20	
12 Lembang	339,00	14,50	0,00	353,50	
	2017	15.026,2	1.972,83	144,2	17.143,23
	2016	15.026,2	1.972,83	144,2	17.143,23
Jumlah	2015	15.026,2	1.972,83	144,2	17.143,23
	2014	15.026,2	1.972,83	144,2	17.143,23
	2013	15.026,2	1.932,83	140,4	17.099,43

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Untuk luas usaha budidaya perikanan di tambak paling banyak terdapat di Kecamatan Duampanua dengan 5.401,74 hektare atau mencapai 35,95 persen, selanjutnya Kecamatan Mattiro Sompe dengan 3.804,34 hektare atau 25,32 persen dan yang paling rendah adalah Kecamatan Lembang 339 hektare atau hanya kurang dari 3 persen. Setidaknya tercatat ada enam kecamatan yang tidak memiliki luas lahan budidaya perikanan, yaitu Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Selain tambak, untuk lahan budidaya perikanan kolam memiliki luas budidaya cukup besar yaitu 1.972,83 hektare. Terbesar luas budidaya berada di Kecamatan Cempa dengan luas 949,8 hektare atau 48,14 persen dari total lahan kolam, selanjutnya Kecamatan Patampanua dengan luas 403,35 hektare atau 20,45 persen. Sedangkan terkecil luas budidaya kolam berada di Kecamatan Paleteang dengan luas 4,2 hektare atau kurang dari satu persen dari total keseluruhan lahan budidaya kolam.

Dan yang terakhir untuk jenis perikanan budidaya yaitu sawah tercatat pada tahun 2017 seluas 144,2 hektare. Kecamatan Patampanua dengan jumlah lahan terluas yaitu mencapai 26,40 hektare atau 18,31 persen, diikuti Kecamatan Mattiro Sompe dengan 23,5 hektare atau 16,3 persen. Dan untuk kecamatan dengan luas lahan terendah budidaya sawah adalah Kecamatan Suppa, Paleteang, Tiroang dan Batulappa yang hanya sekitar 10 Hektare. Bahkan di Kecamatan Lembang tercatat lahan budidaya sawah hanya kurang dari satu hektare.

4.3 Luas dan Produksi Usaha Budidaya Udang

Tabel 10

Luas dan Produksi Serta Nilai Produksi Usaha Budidaya Udang Menurut Kecamatan di kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (000 Rp)		
		Vaname	Windu	Vaname	Windu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Suppa	1.595,22	3.397,00	535,80	203.820.000	42.864.000	
2 Mattiro Sompe	3.804,34	45,20	759,20	2.712.000	60.736.000	
3 Lanrisang	1.670,63	3,00	411,60	180.000	32.928.000	
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-	
6 Paleteang	-	-	-	-	-	
7 Tiroang	-	-	-	-	-	
8 Patampanua	-	-	-	-	-	
9 Cempa	2.215,27	42,30	226,40	2.538.000	18.112.000	
10 Duampanua	5.401,74	1.330,50	916,00	79.830.000	73.280.000	
11 Batulappa	-	-	-	-	-	
12 Lembang	339,00	158,10	57,80	9.486.000	4.624.000	
	2017	15.026,2	4.976,1	2.906,8	298.566.000	232.544.000
	2016	15.026,2	2.645,5	3.028,2	158.730.000	242.256.000
Jumlah	2015	15.026,2	2.000,9	3.162,7	120.054.000	253.016.000
	2014	15.026,2	635,3	3.125,3	41.294.500	250.024.000
	2013	15.026,2	776,5	2.973,2	46.590.000	208.124.000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Perikanan budidaya udang merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Pinrang setidaknya ada enam kecamatan yang merupakan sentra budidaya udang di Kabupaten Pinrang yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Cempa, Duampanua dan Lembang.

Setidaknya ada dua jenis udang yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Pinrang adalah jenis vaname dan windu, permintaan konsumen baik dalam wilayah kabupaten maupun ekspor keluar wilayah Kabupaten Pinrang.

Beberapa daerah yang merupakan sentra budidaya perikanan udang di Kabupaten Pinrang diantaranya adalah Suppa dan Duampanua. Tercatat pada tahun 2017 luas lahan budidaya udang sebesar 15.026,2 hektare dengan total produksi udang vaname sebesar 4.976,1 ton dan udang windu sebesar 2.906,8 ton. Produksi udang vaname mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat produksinya sebesar 2.330,6 ton, sedangkan untuk produksi udang windu justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang produksinya menembus 121,4 ton.

Tercatat Kecamatan Suppa mempunyai produksi udang vaname terbesar mencapai 3.397 ton, sedangkan Kecamatan Lanrisang memiliki produksi udang vaname terendah yaitu hanya 3 ton. Dan Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa tidak memiliki produksi. Sedangkan untuk budidaya udang windu produksi terbesar berada di Kecamatan Duampanua dengan produksi 916 ton, sedangkan terendah berada di Kecamatan Lembang dengan 57,8 ton.

LAMPIRAN

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2017 (Hektare)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Luas	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Terbiasa Dikonveksi	Hutan Suaka Alam/ Wisata/ Hutan PPA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	1.206	-	1.206	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	1.024	-	1.024	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	756	756	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	9.040	2.475	6.565	-	-
11 Batulappa	11.598	9.769	1.829	-	-
12 Lembang	51.362	35.697	15.666	-	-
Pinrang	74.987	48.697	26.290	-	-

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar

Lampiran 2. Produksi Total Ikan Asin/Olahan Menurut Jenis Perikanan Dirinci
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Perikanan Laut	Perikanan Darat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Suppa	995,77	15,20	1.010,97
2 Mattiro Sompe	429,88	7,85	437,73
3 Lanrisang	301,75	7,26	309,01
4 Mattiro Bulu	2,78	1168,00	1.170,78
5 Watang Sawitto	40,20	4,03	44,23
6 Paleteang	2,96	1,30	4,26
7 Tiroang	1,35	0,68	2,03
8 Patampanua	23,78	7,92	31,70
9 Cempa	147,02	3,20	150,22
10 Duampanua	313,90	10,20	324,10
11 Batulappa	0,89	0,15	1,04
12 Lembang	422,34	3,80	426,14
	2017	2682,62	1229,59
	2016	3623,79	119,21
Jumlah	2015	3613,13	115,22
	2014	3506,24	96,44
	2013	3318,4	95,57

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 3. Produksi Total Ikan Segar dari Sumber Budidaya Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Tambak			Kolam	Sawah	Jumlah
	Ikan Bandeng	Udang Windu	Udang Vaname	Ikan Mas dan Nila	Ikan Mas dan Nila	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	3.017,60	535,80	3.397,00	35,00	0,80	6.986,20
2 Mattiro Sompe	5.295,00	759,20	45,20	208,00	22,40	6.329,80
3 Lanrisang	2.072,20	411,60	3,00	85,10	18,00	2.589,90
4 Mattiro Bulu	-	-	-	50,70	10,40	61,10
5 Watang Sawitto	-	-	-	56,00	9,40	65,40
6 Paleteang	-	-	-	23,50	5,60	29,10
7 Tiroang	-	-	-	171,30	6,90	178,20
8 Patampanua	-	-	-	1.048,60	18,70	1.067,30
9 Cempa	2.596,90	226,40	42,30	1.524,40	29,50	4.419,50
10 Duampanua	6.343,10	916,00	1.330,50	406,40	11,70	9.007,70
11 Batulappa	-	-	-	104,40	1,40	105,80
12 Lembang	389,90	57,80	158,10	30,60	0,04	636,44
2017	19.714,70	2.906,80	4.976,10	3.744,00	134,84	31.476,44
2016	19.601,60	3.028,20	2.645,50	3.138,40	131,50	28.545,20
Jumlah 2015	18.383,90	3.162,70	2.000,90	2.412,40	126,50	26.086,40
2014	18.183,50	3.125,30	635,30	2.400,00	111,00	24.455,10
2013	17.453,70	2.973,20	776,50	2.308,60	109,00	23.667,90

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Banyaknya Rumah Tangga /Perusahaan Perikanan Dirinci
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Penggaraman/ Pengeringan	Pengasapan	Pengolahan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Suppa	14	31	201	246	
2 Mattiro Sompe	5	-	98	103	
3 Lanrisang	-	-	54	54	
4 Mattiro Bulu	-	-	35	35	
5 Watang Sawitto	12	-	40	52	
6 Paleteang	12	-	37	49	
7 Tiroang	100	-	-	100	
8 Patampanua	12	-	65	77	
9 Cempa	-	-	79	79	
10 Duampanua	-	-	35	35	
11 Batulappa	-	-	-	-	
12 Lembang	-	-	-	-	
	2017	155	31	644	830
	2016	509	70	53	632
Jumlah	2015	499	70	38	607
	2014	466	82	57	605
	2013	475	80	47	602

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 5. Banyaknya Nelayan/Petani Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Nelayan Laut	Nelayan Darat	Petani Sawah	Petani Kolam	Petani Tambak	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Suppa	4.503	10	3	25	3.255	7.796	
2 Mattiro Sompe	1.829	78	22	85	7.470	9.484	
3 Lanrisang	856	10	20	45	4.161	5.092	
4 Mattiro Bulu	-	55	12	75	-	142	
5 Watang Sawitto	-	21	14	69	-	104	
6 Paleteang	-	19	9	10	-	38	
7 Tiroang	-	38	2	133	-	173	
8 Patampanua	-	139	27	594	-	760	
9 Cempa	352	12	17	599	5.475	6.455	
10 Duampanua	1.027	76	18	255	7.785	9.161	
11 Batulappa	-	45	7	55	-	107	
12 Lembang	922	28	-	22	360	1.332	
2017	9.489	531	151	1.967	28.506	40.644	
2016	9.489	531	151	1.967	28.506	40.644	
Jumlah	2015	9.469	551	151	1.967	28.506	40.644
	2014	9.103	551	151	1.967	9.502	21.274
	2013	9.103	534	151	1.962	9.502	21.252

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 6. Jumlah dan Jenis Armada Penangkapan yang digunakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Jenis Armada				
	Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Suppa	246	660	285	1.191	
2 Mattiro Sompe	19	325	53	397	
3 Lanrisang	8	118	41	167	
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-	
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	
6 Paleteang	-	-	-	-	
7 Tiroang	-	-	-	-	
8 Patampanua	-	-	-	-	
9 Cempa	2	57	22	81	
10 Duampanua	60	229	48	337	
11 Batulappa	-	-	-	-	
12 Lembang	9	165	45	219	
Jumlah	2017	344	1.554	494	2.392
	2016	344	1.517	494	2.355
	2015	341	1.502	474	2.317
	2014	339	1.494	480	2.313
	2013	337	1.474	480	2.291

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 7 . Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2017 (Hektare)

Kecamatan	Hutan Lindung			
	Rimba	Belukar	Gundul/Alang-alang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	-	-	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-
8 Patampanua	453,40	124,40	178,25	756,05
9 Cempa	-	-	-	-
10 Duampanua	1.446,20	809,29	219,69	2.475,18
11 Batulappa	6.333,40	2.710,71	725,36	9.769,47
12 Lembang	18.122,43	12.133,34	5.440,85	35.696,62
Pinrang	26.355,43	15.777,74	6.564,15	48.697,32

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar

Lampiran 7. (lanjutan) Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Hektare)

Kecamatan	Hutan Produksi Terbatas (Ha)				Jumlah
	Rimba	Belukar	Gundul/Alan g-alang	Jumlah Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Suppa	-	914,00	292,29	1.206,29	1.206,29
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	-	1.024,36	-	1.024,36	1.024,36
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	-	-	-	-	756,05
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	2.955,61	3.609,50	-	6.565,11	9.040,29
11 Batulappa	1.829,00	-	-	1.829,00	11.598,47
12 Lembang	9.357,18	6.215,62	92,08	15.664,88	51.361,50
Pinrang	14.141,79	11.763,48	384,37	26.289,64	74.986,96

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar

Lampiran 8. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi dan Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017 (Hektare)

Kecamatan	Jumlah Luas	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Terbiasa Dikonveksi	Hutan Suaka Alam/ Wisata/ Hutan PPA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	1.206,29	-	1.206,29	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	1.024,36	-	1.024,36	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paletang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	756,05	756,05	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	9.040,29	2.475,18	6.565,11	-	-
11 Batulappa	11.598,47	9.769,47	1.829,00	-	-
12 Lembang	51.361,50	35.696,62	15.664,88	-	-
Pinrang	74.986,96	48.697,32	26.289,64	-	-

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar

Lampiran 9. Luas Areal dan Produksi Rumput Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2017

Kecamatan	Luas Area (Ha)		RTP Rumput Laut	Produksi Production (Ton)			
	Laut	Tambak		Laut	Tambak	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Suppa	1.520	165	1.722	10.371	-	10.371	
2 Mattiro Sompe	270	165	30	-	-	-	
3 Lanrisang	200	60	-	-	-	-	
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	-	
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-	-	
6 Paleteang	-	-	-	-	-	-	
7 Tiroang	-	-	-	-	-	-	
8 Patampanua	-	-	-	-	-	-	
9 Cempa	30	40	-	-	40	40	
10 Duampanua	360	145	120	21	598	619	
11 Batulappa	-	-	-	-	-	-	
12 Lembang	640	25	441	25	-	25	
Jumlah	2017	3.020	600	2.313	10.417	639	11.056
	2016	3.020	600	2.313	9.027,4	369,5	9.396,9
	2015	3.020	600	2.313	7.003,6	448,7	7.452,3
	2014	625	190	-	3.582,3	166,8	3.749,1
	2013	1.000	600	-	3.452,3	207,3	3.659,6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://pinrangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG**

JL. Andi Isa No. 18, Pinrang, Sulawesi selatan 91211

Telp. / Fax : (0421) 921021

E-mail : bps7315@bps.go.id

Homepage : pinrangkab.bps.go.id